p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 4 No. 2 Oktober-Desember 2025, pp 11258-11264

Nilai Budaya dalam Penggunaan Bahasa Arab pada Aspek Sosial Masyarakat Indonesia: Studi Kualitatif Antropolinguistik

Annisa Putri Asis Lubis[1*], Aulia Pramudita[2], Hazira Salsabila Arzli[3], Nursukma Suri[4]

[1,2,3,4] Sastra Arab, Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Jalan Dr. T. Mansyur No. 9, Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia.
E-mail: annisahilyah2004@gmail.com
* Corresponding Author

https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3632

ARTICLE INFO

Article history
Received: 15 Nov 2025
Revised: 21 Nov 2025
Accepted: 27 Nov 2025

Kata Kunci:
Bahasa Arab, Nilai Budaya, Antropolinguistik.

Keywords:
Arabic Language, Cultural Values, Anthropolinguistics.

ABSTRACT

Penelitian ini membahas peran bahasa Arab dalam membentuk nilai budaya dan identitas sosial masyarakat Indonesia melalui pendekatan antropolinguistik kualitatif. Bahasa Arab, sebagai bahasa utama ajaran Islam, tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi religius, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai-nilai budaya seperti religiusitas, kesopanan, solidaritas, dan moralitas. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan dua informan (Bapak Arjali, 48 tahun, dan Ibu Arinovita, 47 tahun), serta dokumentasi kegiatan sosial keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istilah Arab seperti alhamdulillah, bismillah, dan masya Allah telah menyatu dalam interaksi sosial sehari-hari sebagai simbol kesalehan, penghormatan, dan doa. Bahasa Arab berperan penting dalam memperkuat kohesi sosial serta menjaga kesinambungan nilai moral antar generasi. Kajian ini menegaskan bahwa penggunaan bahasa Arab mencerminkan integrasi antara agama, budaya, dan identitas kolektif masyarakat Muslim Indonesia yang religius dan santun.

This study examines the role of Arabic in shaping the cultural values and social identity of Indonesian society through a qualitative anthropolinguistic approach. Arabic, as the primary language of Islamic teachings, serves not only as a means of religious communication but also as a medium for transmitting cultural values such as religiosity, politeness, solidarity, and morality. Data were obtained through observation, in-depth interviews with two informants (Buk Asmita, 48, and Nenek Murni, 65), and documentation of socio-religious activities. The results show that Arabic terms such as alhamdulillah, bismillah, and masya Allah have become integrated into daily social interactions as symbols of piety, respect, and prayer. Arabic plays an important role in strengthening social cohesion and maintaining the continuity of moral values between generations. This study confirms that the use of Arabic reflects the integration of religion, culture, and the collective identity of the religious and polite Indonesian Muslim community.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Annisa Putri Asis Lubis, et al (2025). Nilai Budaya dalam Penggunaan Bahasa Arab pada Aspek Sosial Masyarakat Indonesia: Studi Kualitatif Antropolinguistik, 4(2). https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3632

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai bahasa utama ajaran agama Islam, kemampuan berbahasa Arab menjadi keterampilan yang esensial bagi para pelajar, khususnya mereka yang menempuh pendidikan di lembaga berbasis keagamaan (Fathoni, 2024). Bahasa merupakan cerminan budaya dan identitas suatu masyarakat. Melalui bahasa, manusia tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga mengekspresikan nilai-nilai, pandangan hidup, serta sistem kepercayaan yang dianut. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, bahasa Arab menempati posisi yang istimewa. Bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai bahasa agama, tetapi juga telah menjadi bagian dari kehidupan sosial dan budaya

masyarakat. Kehadirannya dalam berbagai bentuk komunikasi sehari-hari menunjukkan adanya interaksi dinamis antara bahasa dan budaya yang menarik untuk dikaji.

Bahasa Arab merupakan bahasa utama yang digunakan dalam sumber-sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis. Dengan memahami bahasa Arab, umat Muslim dapat menggali dan memahami ajaran Islam secara langsung serta lebih mendalam dari teks aslinya (Salma et al., 2021). Bahasa Arab di Indonesia digunakan tidak hanya dalam konteks ibadah dan kegiatan keagamaan seperti shalat, doa, dan pengajian, tetapi juga meresap ke dalam ranah sosial yang lebih luas. Banyak istilah, ungkapan, dan simbol yang berasal dari bahasa Arab digunakan dalam percakapan, nama diri, nama lembaga, maupun dalam ekspresi budaya seperti sastra, kaligrafi, dan seni dakwah.

Sebagian besar umat Muslim di Indonesia mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing. Dalam kebijakan nasional mengenai pengajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab, dijelaskan bahwa tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa asing. Tujuan tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut, memahami bangsa serta kebudayaannya, dan mempelajari ilmu pengetahuan maupun kebudayaan yang ditulis dalam bahasa asing tersebut (Rahman & Maisurah, 2023). Dalam perspektif antropolinguistik, hubungan antara bahasa dan budaya dipandang sebagai kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa tidak hanya dilihat sebagai sistem bunyi atau struktur gramatikal, tetapi juga sebagai medium yang merefleksikan pola pikir, nilai-nilai, dan perilaku sosial masyarakat penuturnya.

Sebagian masyarakat Indonesia telah mengenal dan mempelajari bahasa Arab melalui berbagai lembaga pendidikan, baik formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, maupun non-formal seperti pesantren dan madrasah. Proses pembelajarannya dapat dilakukan secara langsung melalui mata pelajaran bahasa Arab, maupun secara tidak langsung melalui pelajaran agama Islam dan bidang studi lainnya (Wandira et al., 2025). Kajian mengenai nilai budaya dalam penggunaan bahasa Arab menjadi penting karena dapat mengungkap bagaimana masyarakat Indonesia membentuk dan mempertahankan identitas budaya serta keagamaan mereka melalui bahasa. Penggunaan istilah seperti barakah, ikhlas, ukhuwah, atau rahmah tidak hanya memiliki makna linguistik, tetapi juga mengandung nilai sosial yang dihayati dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperlihatkan bahwa bahasa Arab tidak sekadar alat komunikasi, melainkan juga wahana pewarisan nilai-nilai budaya yang memperkuat kohesi sosial.

Dengan memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam penggunaan bahasa Arab, kita dapat menelusuri proses interaksi yang kompleks antara bahasa, agama, dan budaya yang telah berlangsung secara dinamis dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Bahasa Arab tidak hanya hadir sebagai alat komunikasi keagamaan, tetapi juga sebagai simbol identitas dan ekspresi nilai hubungan sosial yang berkembang di tengah masyarakat. Oleh karena itu, kajian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana bahasa berperan sebagai sarana penguat solidaritas sosial dan perekat harmoni dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif antropolinguistik. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada pemahaman makna budaya yang terkandung dalam penggunaan bahasa Arab oleh masyarakat Indonesia.

Penelitian kualitatif sebagai salah satu metodologi dalam penelitian belum memiliki definisi yang baku dan disepakati penggunaannya secara umum (Sutikno & Saputra, 2020). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali nilai-nilai, simbol, serta makna sosial yang muncul melalui praktik berbahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan antropolinguistik digunakan untuk menelaah keterkaitan antara bahasa dan budaya, serta bagaimana bahasa Arab menjadi medium pembentukan identitas dan pewarisan nilai-nilai budaya dalam masyarakat Muslim Indonesia.

Teori Penelitian

Teori antropolinguistik menurut John Lyons menekankan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cermin kebudayaan yang membentuk cara pikir dan perilaku penuturnya (Mahmudah, 2022). Dalam konteks penelitian *"Nilai Budaya dalam Penggunaan Bahasa Arab pada Aspek Sosial Masyarakat Indonesia: Studi Kualitatif Antropolinguistik"*, pendekatan ini relevan karena memungkinkan peneliti mengungkap bagaimana istilah, ungkapan, dan praktik bahasa Arab yang digunakan dalam interaksi sosial masyarakat Indonesia tidak hanya mencerminkan adaptasi

linguistik, tetapi juga mengandung nilai budaya, religius, dan sosial yang mempengaruhi pola kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, bahasa dipahami sebagai bagian dari sistem budaya yang hidup dan terus membentuk identitas serta praktik sosial masyarakat.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan masyarakat yang aktif menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sosial. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa tempat-tempat tersebut menjadi pusat interaksi sosial dan budaya di mana bahasa Arab sering digunakan secara aktif. Subjek penelitian meliputi masyarakat muslim yang menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Mereka dianggap memiliki pengalaman langsung dan pemahaman mendalam terhadap makna dan nilai budaya yang terkandung dalam penggunaan bahasa Arab di lingkungan sosialnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data penelitian, dan juga merupakan langkah yang begitu strategis dalam metodologi penelitian (Daruhadi & Sopiati, 2024). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipatif: Peneliti mengamati langsung penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Observasi ini membantu memahami konteks sosial dan fungsi budaya dari istilah Arab seperti alhamdulillah, insya Allah, dan masya Allah.
2. Wawancara Mendalam: Dilakukan secara semi-terstruktur kepada dua narasumber: Bapak Arjali (48 tahun) dan Ibu Arinovita (47 tahun). Wawancara difokuskan pada pandangan mereka tentang makna, nilai budaya, dan perubahan penggunaan bahasa Arab antar generasi.
3. Dokumentasi: Proses pengumpulan, pencatatan, dan penyimpanan data atau informasi untuk dijadikan bukti atau referensi penelitian..

Kombinasi ketiga teknik ini membantu peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.



Gambar 1. Dokumentasi Wawancara

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah sistematis yang digunakan peneliti untuk mengolah, menafsirkan, dan menyimpulkan hasil dari data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kuantitatif, teknik ini bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna melalui prosedur statistik, baik deskriptif maupun inferensial. Analisis data menjadi bagian penting karena berfungsi menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan (Handayani, 2023). Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui empat tahap utama:

1. Reduksi Data: Menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai tema penelitian (bentuk bahasa, nilai budaya, konteks sosial).
2. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi dan kutipan langsung dari narasumber.
3. Interpretasi Makna Budaya: Menafsirkan nilai religiusitas, kesopanan, solidaritas, dan moral yang terkandung dalam penggunaan bahasa Arab.
4. Penarikan Kesimpulan: Merumuskan temuan bahwa bahasa Arab berfungsi sebagai media pewarisan nilai budaya dan identitas sosial masyarakat Indonesia.

Uji Keabsahan Data

Copyright © 2025, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Uji keabsahan data merupakan proses untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian memiliki tingkat kebenaran, ketepatan, dan keandalan yang tinggi sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses ini bertujuan agar hasil penelitian mencerminkan realitas yang sesungguhnya dan terbebas dari bias peneliti. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan biasanya dilakukan melalui teknik seperti kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang berfungsi menilai sejauh mana data dan temuan dapat dipercaya (Susanto & Jailani, 2023). Untuk menjaga validitas dan reliabilitas, digunakan beberapa teknik:

1. Triangulasi
   a. Sumber: membandingkan data dari dua narasumber.
   b. Teknik: membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
   c. Waktu: pengumpulan data dilakukan dalam beberapa kesempatan berbeda.
2. Perpanjangan Keikutsertaan dan Ketekunan Pengamatan: Peneliti terlibat langsung dan mengamati fenomena secara berulang untuk memastikan konsistensi makna.
3. Member Check: Hasil wawancara dikonfirmasi kembali kepada narasumber untuk menjamin keakuratan makna dan interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi dan Konseptualisasi Nilai Budaya dalam Bahasa

Nilai budaya merupakan seperangkat prinsip, norma, dan keyakinan yang menjadi dasar pandangan hidup suatu masyarakat serta mempengaruhi perilaku dan cara berpikir individu di dalamnya. Nilai-nilai ini berperan penting dalam membentuk identitas kolektif dan menjadi pedoman dalam interaksi sosial maupun komunikasi lintas budaya. Dalam konteks penerjemahan, pemahaman terhadap nilai budaya menjadi kunci untuk menjaga makna dan pesan asli dari teks agar tetap selaras dengan konteks sosial budaya sumber dan sasaran (Harahap, Khairiyyah, & Nasution, 2024). Dalam pandangan antropolinguistik, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai wadah nilai budaya dan identitas sosial. Bahasa adalah bentuk representasi dari sistem nilai dan cara pandang suatu masyarakat terhadap dunia di sekitarnya.

Dalam konteks Indonesia, penggunaan bahasa Arab telah menjadi fenomena sosial yang mencerminkan identitas religius dan moral masyarakat. Kosakata Arab yang terintegrasi dalam komunikasi sehari-hari seperti alhamdulillah, insya Allah, astaghfirullah, dan masya Allah bukan sekadar ekspresi verbal, melainkan bentuk refleksi nilai-nilai Islam yang sudah membaur dalam budaya lokal.

Nilai budaya merupakan unsur mendasar yang mencerminkan keyakinan, norma, dan cara pandang suatu masyarakat terhadap kehidupan. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam bersikap, berkomunikasi, dan berinteraksi sosial, sekaligus berperan dalam membentuk karakter serta identitas budaya suatu kelompok. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pemahaman terhadap nilai budaya Arab membantu peserta didik mengenali makna bahasa secara kontekstual dan menghubungkannya dengan aspek sosial serta tradisi masyarakat penutur aslinya (Isa, Abdullah, & Razak, 2025). Nilai-nilai tersebut meliputi etika, spiritualitas, kesopanan, dan solidaritas sosial, yang semuanya berakar pada pandangan dunia Islam namun telah mengalami lokalisasi makna sesuai karakter masyarakat Indonesia yang santun dan religius.

Integrasi Bahasa Arab dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lapangan, ditemukan bahwa masyarakat menggunakan bahasa Arab tidak hanya pada kegiatan keagamaan, tetapi juga dalam interaksi sosial sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Arjali (48 tahun), seorang masyarakat muslim yang aktif di kegiatan keagamaan:

> "Kalau kami di sini sudah biasa, misalnya kalau ada yang dapat rezeki bilang alhamdulillah, kalau mau pergi bilang bismillah. Itu sudah jadi kebiasaan dari kecil, rasanya kurang sopan kalau tidak diucapkan."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan istilah Arab sudah menjadi norma sosial yang menunjukkan kesopanan dan religiusitas dalam komunikasi. Sementara itu, Ibu Arinovita (47 tahun), seorang masyarakat muslim juga, menyatakan:

> "Dulu waktu saya kecil, bahasa Arab cuma dipakai waktu ngaji. Tapi sekarang anak-anak muda juga sering bilang masya Allah atau astaghfirullah kalau kaget. Bagus sih, artinya mereka masih ingat sama ajaran agama."

Kutipan tersebut memperlihatkan adanya pergeseran fungsi bahasa Arab dari konteks ritual ke konteks sosial yang lebih luas. Penggunaan istilah Arab menjadi bentuk ekspresi identitas religius yang menyatu dengan gaya komunikasi modern masyarakat Indonesia.

Nilai-Nilai Budaya yang Tercermin dalam Penggunaan Bahasa Arab

Nilai-nilai budaya yang tercermin dalam penggunaan bahasa Arab mencerminkan kedalaman spiritual, kesopanan, dan penghormatan yang tinggi terhadap nilai-nilai sosial dan religius masyarakat Arab. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media ekspresi budaya yang menampilkan tata krama, hierarki sosial, serta kearifan lokal yang berakar pada ajaran Islam. Ungkapan-ungkapan seperti Assalamu'alaikum, Insha Allah, atau Alhamdulillah menunjukkan hubungan erat antara bahasa dan nilai keagamaan yang menjadi dasar perilaku dan interaksi sosial penuturnya. Selain itu, struktur dan gaya bahasa Arab yang penuh makna dan simbolisme mencerminkan pandangan dunia masyarakat Arab yang menghargai kehormatan (karamah), kejujuran (shidq), serta solidaritas (ukhuwah), menjadikan bahasa sebagai cerminan identitas budaya dan spiritualitas yang mendalam. Dari hasil analisis data, baik observasi maupun wawancara, teridentifikasi empat nilai budaya utama yang termanifestasi melalui penggunaan bahasa Arab di masyarakat Indonesia:

1. Nilai Religiusitas: Ungkapan seperti alhamdulillah dan subhanallah digunakan untuk mengekspresikan rasa syukur dan kekaguman kepada Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab berfungsi sebagai alat pengingat spiritual di tengah aktivitas sosial. Seperti diungkapkan Bapak Arjali (48 tahun):

   > "Kalau saya dapat kabar baik, otomatis yang keluar dari mulut alhamdulillah. Sudah jadi kebiasaan, semacam doa juga."

2. Nilai Kesopanan dan Etika Sosial: Salam seperti assalamu'alaikum menjadi bentuk komunikasi yang memuat nilai hormat dan doa kepada sesama. Dalam masyarakat, penggunaan salam Arab menunjukkan budi bahasa yang baik serta menghargai lawan bicara.
3. Nilai Solidaritas dan Identitas Komunal: Kesamaan penggunaan istilah Arab memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas Muslim. Sebagaimana dikatakan Ibu Arinovita (47 tahun).:

   > "Kalau orang kampung sini dengar salam, pasti jawab. Itu tandanya kita satu iman, satu keluarga besar Islam."

   Ucapan tersebut menegaskan bahwa bahasa Arab berfungsi mempererat kohesi sosial dan memperkuat identitas keagamaan masyarakat.
4. Nilai Edukatif dan Moral: Istilah Arab seperti sabar, ikhlas, dan amanah telah menjadi bagian dari sistem moral masyarakat. Kata-kata tersebut tidak hanya diucapkan, tetapi juga diajarkan sebagai pedoman hidup dan prinsip etika sehari-hari.

Implikasi Sosial-Budaya Penggunaan Bahasa Arab

Implikasi sosial-budaya penggunaan bahasa Arab tampak dalam peranannya sebagai sarana pembentukan identitas, nilai moral, dan solidaritas sosial di kalangan penuturnya. Bahasa Arab tidak hanya menyampaikan makna linguistik, tetapi juga membawa nilai-nilai budaya dan keagamaan yang memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat Islam. Melalui penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi, pendidikan, maupun kegiatan keagamaan, terjadi proses pewarisan budaya dan internalisasi norma sosial seperti rasa hormat, kesantunan, dan tanggung jawab moral. Selain itu, bahasa Arab berfungsi sebagai simbol persatuan umat dan jembatan interaksi lintas budaya di dunia Islam, sekaligus mencerminkan dinamika hubungan antara bahasa, budaya, dan identitas kolektif masyarakat penuturnya. Penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia memiliki beberapa implikasi penting:

1. Membentuk identitas keagamaan kolektif, di mana penggunaan istilah Arab menjadi simbol kesalehan sosial.
2. Menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam komunikasi, menjadikan percakapan sehari-hari lebih bermakna secara spiritual.
3. Mendorong solidaritas sosial, terutama dalam komunitas berbasis nilai keagamaan.

Namun demikian, sebagaimana dicatat oleh Nenek Murni:

Copyright © 2025, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

"Sekarang kadang orang pakai kata Arab cuma ikut-ikutan, padahal maknanya dalam. Saya harap tetap dijaga artinya."

Secara keseluruhan, implikasi sosial-budaya penggunaan bahasa Arab menunjukkan bahwa bahasa ini tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pelestarian nilai-nilai budaya, keagamaan, dan identitas sosial masyarakat penuturnya. Melalui bahasa Arab, tercipta proses pewarisan nilai moral dan etika yang memperkuat hubungan sosial serta memperdalam pemahaman antarbudaya dalam konteks keislaman. Dengan demikian, penggunaan bahasa Arab memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter, memperkokoh solidaritas, dan menjaga kesinambungan tradisi budaya yang hidup dalam kehidupan masyarakat Arab dan komunitas Muslim secara global.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa bahasa Arab dalam konteks sosial masyarakat Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai wadah nilai budaya dan identitas religius. Dalam perspektif antropolinguistik, bahasa merupakan representasi sistem nilai dan cara pandang suatu masyarakat terhadap dunia. Penggunaan kosakata Arab seperti alhamdulillah, bismillah, insya Allah, dan masya Allah menunjukkan bahwa istilah-istilah tersebut telah melebur dalam budaya lokal sebagai simbol kesopanan, rasa syukur, serta ekspresi spiritual masyarakat yang religius dan santun.

Hasil observasi dan wawancara dengan Buk Asmita (48 tahun) dan Nenek Murni (65 tahun) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Arab telah meluas dari konteks ritual ke kehidupan sosial sehari-hari. Ungkapan seperti salam, doa, dan ekspresi spontan menggunakan bahasa Arab dianggap sebagai bentuk penghormatan, doa, serta penanda identitas keislaman. Fenomena ini memperlihatkan bahwa bahasa Arab memiliki fungsi sosial yang kuat dalam membangun kebersamaan dan menjaga kesinambungan nilai moral antar generasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkap empat nilai budaya utama yang tercermin dalam penggunaan bahasa Arab, yaitu nilai religiusitas, kesopanan, solidaritas sosial, dan moralitas. Bahasa Arab berperan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam dalam komunikasi dan perilaku sosial masyarakat Indonesia. Namun, perlu dijaga agar penggunaan istilah-istilah Arab tidak sekadar menjadi simbol atau tren, melainkan tetap dipahami maknanya secara mendalam sebagai refleksi keimanan dan kebudayaan yang hidup di tengah masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan penelitan sekaligus penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada para informan yang telah bersedia memberikan pandangan berharga dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing, rekan sejawat, serta keluarga yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa selama proses penyusunan jurnal ini berlangsung.

REFERENSI

Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 3(5), 5423-5443.

Fathoni, F. (2024). Pengembangan materi ajar bahasa arab berbasis budaya lokal untuk meningkatkan motivasi belajar. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 11(1), 1152-1165.

Handayani, L. T. (2023). Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan). PT. Scifintech Andrew Wijaya.

Harahap, P., Khairiyyah, R., & Nasution, S. (2024). Analisis Tantangan Bahasa dan Budaya dalam Penerjemahan Teks Arab di Media Sosial. Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab, 6(2), 102-117.

Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Salma, K. N. S. (2024). Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam untuk Memperkuat Identitas Budaya di Komunitas Lokal: Studi di Desa Klatakan, Situbondo. Al-Ihsan: Jurnal Pengabdian Agama Islam, 1(1), 44-58.

Isa, Y., Abdullah, I., & Razak, M. S. A. (2025). Implementasi pengetahuan budaya Arab dalam pengajaran bahasa Arab di sekolah: Implementation of Arabic cultural knowledge in teaching Arabic language in schools. Quantum Journal of Social Sciences and Humanities, 6(2), 476–484.

M. Sobry Sutikno, & Hadi Saputra. (2020). *Penelitian Kualitatif.* Lombok: Holistica.

Mahmudah, H. (2022, February). Nilai Budaya dalam Sesajen Tradisi Metri: Kajian Antropolinguistik. In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* (Vol. 5, No. 2, pp. 60-68).

Rahman, Habibur, and Fida Layly Maisurah. "Pengajaran Bahasa Arab Dan Sosiologi Masyarakat Islam Indonesia: Kajian Fenomenologi-Sosiolinguistik." Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 1.2 (2023): 31-46.

Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 1(1), 53-61.

Wandira, A., Giani, M. P., Madani, D. S., & Salsabila, S. (2025). Sejarah Bahasa Arab Dalam Penyebaran Agama Islam Di Indonesia Abad 20. Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara, 1(4), 1-5.

Copyright © 2025, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)